BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan telah disebutkan dalam tujuan nasional yang tercantum pada Undang-Undang (UU) No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab."

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Syah (2010:7), "Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Proses belajar yang dimaksud ditandai oleh adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi pembelajaran termasuk faktor-faktor yang juga menentukan tingkat keberhasilan proses belajar.

Menurut Djumali (2008:93), “UU sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia”. Hal ini dimaksudkan peran pemerintah dalam melangsungkan pendidikan di negara kita sangatlah penting. Pemerintah harus mendukung program-program yang berkaitan tentang pendidikan, terlebih lagi apabila demi kemajuan pendidikan tersebut.

Guru adalah pendidik yang mengajarkan segala aspek kepada muridnya. Sebelum melakukan pengajaran guru melakukan evaluasi penyajian bahan agar lebih terorganisir. Baik atau buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh siswa. Apabila siswa mengalami masalah intern maka, proses belajar tidak akan berlangsung secara buruk. Apabila siswa antusias dalam belajar maka, hasil yang diperolehnya baik. Maka dari itu, seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Bab II pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini”. Dalam penjelasan yang berbunyi “Guru sebagai tenaga profesional”, mengandung arti bahwa guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang

mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai syarat untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menyajikan ide, problem atau pengetahuan sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung nyaman. Suasana belajar yang nyaman dapat berdampak positif bagi siswa terutama pada prestasi belajar yang diraihnya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: suasana belajar, guru mata pelajaran, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa, dan lain sebagainya. Setiap siswa memiliki prestasi belajar sendiri dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar sendiri dibagi menjadi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (2011:12), “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Cronbach dalam Djamarah (2011:12), “Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa tersebut.

Prestasi belajar dapat juga digunakan sebagai bahan evaluasi setiap anak didik dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan adanya evaluasi ini maka akan diketahui seberapa jauh anak tersebut mampu memahami materi yang telah

diajarkan oleh guru. Hasil rata-rata ujian nasional ekonomi se-Indonesia tahun 2011/2012 menunjukkan angka sebesar 7,09 (Depdiknas, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan belajar pada siswa dan faktor ini dipicu karena mata pelajaran ekonomi dan akuntansi yang digabung menjadi satu sehingga bagi siswa menyulitkan dalam hal belajarnya. Segi ekonomi yang menuntut siswa untuk lebih banyak menggunakan otak kanan untuk menghafal sedangkan akuntansi menuntut siswa untuk memadukan penggunaan otak kanan dan kiri. Sedangkan data dari SMA Negeri 1 Kartasura kelas XI IPS menunjukkan rata-rata hasil akhir pada ulangan mid semester ganjil sebesar 70 angka ini memperlihatkan bahwa pencapaian kurang maksimal karena ada 44,3% atau 88 siswa yang nilainya masih kurang dari 63 sebagai batas minimal. Rata-rata tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran siswa akan hasil belajar yang diperolehnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti mata pelajaran, suasana belajar yang nyaman, guru, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dll. Namun, pada umumnya prestasi belajar dijadikan sebagai patokan bahwa anak tersebut cerdas atau tidak cerdas. Patokan inilah yang sering digunakan setiap orang untuk mengetahui pendayagunaan kapasitas kognitifnya (IQ) setiap individu, padahal IQ tidak bisa diukur dari setiap prestasi belajar yang didapat.

Pretasi belajar juga dapat dijadikan patokan sebagai kemajuan anak didik dalam menguasai bidang tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal

ini berarti guru dapat mengetahui kemajuan atau perubahan baik pada nilai mata pelajaran maupun tingkah laku yang terjadi pada anak didik sebagai hasil proses belajar mengajar. Selain itu, prestasi belajar dapat juga mengetahui usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini dapat diketahui apabila hasilnya baik maka akan siswa tersebut memiliki tingkat usaha yang efisien sedangkan jika hasilnya buruk tingkat usaha siswa tersebut tidak efisien.

Setiap anak didik memiliki potensi dan bakat masing-masing. Guru merupakan perantara untuk membantu menumbuhkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak didik. Dalam menumbuhkannya diperlukan berbagai fasilitas yang memadai agar hasil yang diharapkan dapat maksimal sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat tereksplorasi dengan baik. Guna menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa maka, guru dan siswa harus terjalin suatu komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswanya.

Siswa yang sering berkomunikasi antara guru akan memperoleh informasi yang cukup luas dibandingkan dengan siswa yang pasif. Jalinan komunikasi ini harus berlangsung selama siswa bersekolah ditempat tersebut. Guru dan siswa merupakan satu lingkup yang tidak bisa dipisahkan. Dimana ada guru disitu pula ada siswa. Komunikasi harus terlain dua arah agar terjadi *feedback*. Namun

kenyataan yang terjadi hanya 2-3 siswa yang melakukan komunikasi dengan guru, itupun siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan lebih mendekatkan keduanya. Komunikasi ini juga akan berlanjut hingga diluar proses pembelajaran. Siswa maupun guru yang sama-sama memiliki komunikasi yang baik akan sama-sama diuntungkan. Dalam hal ini siswa akan merasa lebih dekat dan mengenal karakter guru baik dalam mengajar maupun diluar mengajar. Bagi guru ia akan merasa lebih dihargai oleh siswanya sehingga tanpa diminta pun guru yang akrab dengan siswa akan memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi siswa tersebut.

Selain masalah komunikasi guru dan siswa, aktivitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar siswa apabila dilakukan secara optimal akan memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Akan tetapi aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas masih butuh perhatian dari guru. Saat di dalam kelas siswa yang terlihat mendengarkan belum tentu ia dapat memahami pelajaran tersebut, tetapi siswa yang cenderung mencatat akan mampu memahami inti pelajaran tersebut atau sebaliknya.

Aktivitas belajar siswa jangan sampai diikuti oleh aktifitas emosi dan mental karena apabila dua faktor tersebut terlibat yang terjadi siswa tidak bisa

menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saat proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas belajar siswa diharapkan siswa trampil dan cerdas misalnya kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Aktivitas dalam lingkup ini mencangkup membaca, mendengarkan, latihan atau praktek, menulis, merangkum, dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah Kartasura kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini memiliki tempat yang cukup strategis pada daerah tersebut, lokasi yang berada di jalan utama Solo-Jogja menjadikan sekolah ini sebagai tujuan belajar para siswa yang berada di daerah Kartasura, Gatak, Surakarta, Klaten, Karanganyar, Boyolali, dan lain-lain. Meskipun sekolah ini berada dilokasi yang cukup strategis akan tetapi kondisi kegiatan belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi guru-guru. Kurangnya penggunaan metode-metode pada pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Salah satu kekurangan yang perlu menjadi pusat perhatian adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar. Faktor ini merupakan faktor terpenting yang berada dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada kenyataannya komunikasi yang terjadi saat pembelajaran masih rendah sehingga *feedback* antara guru dan siswa kurang potensial.

Selain komunikasi yang kurang memadai aktivitas yang terjadi juga kurang, terlebih lagi saat tugas kelompok banyak siswa yang hanya mengandalkan 1-2 orang yang terlihat menonjol pada kelompok tersebut sedangkan yang lain hanya bercanda dengan teman sebangku bahkan tidur saat kerja kelompok. Saat guru memberikan pertanyaan pada seluruh kelas hanya 2-3 orang saja yang bisa menjawabnya itupun karena ditunjuk oleh guru. Selain itu, untuk mengingat materi pelajaran, ingatan mereka masih rendah sehingga guru perlu menjelaskan ulang materi tersebut. Sedangkan membuat rangkuman yang berupa catatan-catatan kecil tak sampai setengah kelas yang membuatnya, inilah sebagian aktivitas belajar siswa yang perlu menjadi perhatian para guru di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang pada sekolah tersebut maka penelitian ini mengambil objek SMA Negeri 1 Kartasura.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **"PENGARUH KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013"**.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti mengambil dua faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar yaitu komunikasi antara guru dan siswa dan aktivitas belajar siswa.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian lebih fokus pada permasalahan yang diteliti.

1. Prestasi belajar dibasi pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura yng dipengaruhi oleh variabel komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan dalam belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Komunikasi antara guru dan siswa dibatasi ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yang diharapkan dapat terjadi interaksi secara optimal.
3. Aktivitas belajar siswa dibatasi kegiatan apa saja yang dilakukan siswa sehingga dapat menunjang prestasi belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013?

3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

Tujuan umum

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh komunikasi antara guru dan siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi antar guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa agar menunjang prestasi belajar.

3. Untuk mengetahui komunikasi antara guru dan siswa dan aktivitas belajar siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan komunikasi yang terjalin antar guru dan siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu membawa kedekatan baik secara kekeluargaan maupun emosional anatar guru dan siswa.
3. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengamati aktivitas belajar siswa agar prestasi belajar meningkat.

Manfaat praktis

1. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan tentang kedekatan antara guru dan siswa.
2. Bagi peneliti mampu menambah pengalaman bahwa komunikasi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sangatlah penting.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui aktifitas-aktifitas belajar siswa yang mampu menunjang prestasi belajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN